

Nama : Nurhidayah Usman
NIM : 1471041023
Kelas : A

Tugas 2!

Pengertian dan fungsi:

1. Jism

Jasmani adalah struktur terluar manusia, berupa badan atau tubuh fisik biologis. Keberadaannya dapat dilihat oleh mata kepala, bentuk rupanya dapat langsung dinilai. Aspek jismiah mempunyai peranan penting untuk mengaktualisasikan fungsi aspek nafsiah dan aspek ruhaniyah. Sebagai salahsatu struktur terbentuknya kepribadian tentu ada unsur-unsur intrinsic yang dibawanya, yaitu:

a. Hawa Nafsu

Hawa nafsu adalah dorongan (syahwat) kepada sesuatu yang bersifat rendah, segera dan tidakmengindahkan nilai-nilai moral. Jika seseorang dalam seseorang dalam memilih lebih dipengaruhi oleh hawa nafsu, kecenderungannya adalah pada kenikmatan sesaat, bukan pada kebahagiaan abadi.

b. Nafsu Syahwat

Mubarak (Sapuri, 2009) menjelaskan bahwa syahwat merupakan fitrah kecenderungan yang bersifat universal. Menjalankan sesuatu yang mengikuti fitrah seperti menyukai lawan jenis, menyayangi anak, dan sebagainya, jika dilakukan secara benar (sah dan halal menurut syariat) akan bernilai ibadah atau sekurang-kurangnya mubah. Pada diri manusia juga ada syahwat yang lebih condong kepada hal yang negative. Syahwat yang berarti daya-daya seksual mampu melakukan hubungan seksual dengan memperoleh kenikmatan jasadi, tetapi belum tentu memperoleh kebahagiaan. Semua menjadi terasa bahagia apabila elemen ini berinteraksi dengan Qalbu.

Perbedaan hawa nafsu dengan nafsu syahwat adalah hawa nafsu dorongannya ke arah pemuasan fisik biologis. Dua jenis dorongan ini memiliki kecenderungan yang satu sama lain akan sangat menunjang eksistensi manusia jika dapat diarahkan kepada hal yang positif (Sapuri, 2009).

2. Ruh

Al-rūḥ, bersifat *illahiyah* (ketuhanan) dan mempunyai daya spiritual yang menarik badan (*al-jism*) dan jiwa (*al-nafs*) menuju Allah, dengan begitu manusia memerlukan agama. *Al-rūḥ* diberikan kepada manusia melalui proses *al-naḥk*. Secara leksikal kata *ruh* diartikan dengan roh, nyawa, jiwa, sukma, intisari, perasaan, atau esensi. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, *kataruh* diartikan dengan : (1) sesuatu yang hidup yang tidak berbadan jasmani, namun berakal budi dan berperasaan; (2) jiwa atau badan halus atau (3) semangat.

Nama : Nurhidayah Usman
NIM : 1471041023
Kelas : A

PSIKOLOGI ISLAM

Menurut al-Ghazali, kata *ruh* memiliki dua makna, yaitu :

- a. Jenis yang halus (*al-lathifah*) memancar dari rongga yang ada pada *al-qalb* al jasmani (jantung), menyebar ke seluruh bagian tubuh melalui urat nadi yang memancarkan cahaya hidup, rasa, penglihatan, pendengaran, dan penciuman pada berbagai bagian tubuh menyerupai cahaya lampu yang dapat menerangi sekeliling rumah. Kehidupan bisa diibaratkan dengan cahaya yang menerangi dinding rumah, sedangkan ruh adalah lampunya.
- b. *Nur lathifah* (cahaya halus) pada diri manusia yang dengannya ia dapat mengetahui dan mengidrak sebagaimana fungsi kalbu dan *ruhinilah* merupakan hakikat hati.

Hati manusia merupakan wilayah yang terletak antara Kesatuan dan keanekaragaman. Jika wilayah itu dikuasai oleh *nafs* dan bala tentara hawa *nafs*-nya, yang membentuk pasukan keanekaragaman, maka hati akan mengalami kehancuran dan tertawan. Jika tentara kasih sayang, yang merupakan kekuatan *ruh* Kesatuan, mengusir pasukan *nafs* dari hati, maka hati berada dalam pengaruh *ruh*, yang akan menjadi atasannya.

3. Nafs (Psikis)

Mubarak (Sapuri, 2009) mengemukakan bahwa nafs memiliki (1) jiwa, (2) dorongan hati yang kuat untuk berbuat kurang baik, (3) sesuatu yang melahirkan sifat tercela dan perilaku buruk, (4) sesuatu di dalam diri manusia yang menggerakkan tingkah laku, dan (5) sisi dalam manusia yang dicipta secara sempurna dimana di dalamnya terkandung potensi baik dan buruk. Dari sekian pengertian di atas, dapat digaris bawahi nafs memiliki dua kecenderungan, yaitu: (1) baik dan buruk, (2) dorongan dan tingkah laku. *Al-nafsu*, adalah dimensi psikis manusia yang memiliki dua daya yaitu: daya *gadab* (marah) yang bertujuan untuk menghindarkan diri dari sesuatu yang membahayakan dan *syahwah* (senang) berpotensi untuk mencapai kesenangan.

4. Qalbu

Menurut Ibnu Arabi (Sauri, 2009) qalb merupakan bagian organ yang memenuhi segala sesuatu yang memenuhi syarat untuk mengetahui ilmu ghaib, dalam istilah Faridi *qalb* disebut sebagai *intelligent self*. Al-Ghazali (Sapuri, 2009) mengemukakan bahwa *qalb* (hati) merupakan unsur halus yang bersifat ke-Tuhanan dan metafisik yang berbeda pada bentuk hati yang bersifat jasmani. Muhammad Sadati as-Syinqhithy menjelaskan bahwa qalb merupakan materi organik yang memiliki sistem kognisi yang berdaya emosi. Qalb berfungsi untuk memahami (*Yafqah* dan *Ya'qil*). Wardanti (2014) menuliskan bahwa *Al-qalb* berperan dalam memberikan sifat *insāniyah* (kemanusiaan) bagi psikis manusia. *Al-qalb* memiliki dua daya, yaitu memahami dan merasakan.

Dilihat dari fungsinya, *al-qalb* mempunyai tiga fungsi. Pertama, fungsi kognisi yang menimbulkan daya cipta seperti: memahami (*fiqh*), mengetahui ('ilm), mengingat (*zīkr*), dan melupakan (*gulf*). Kedua, fungsi emosi yang menimbulkan daya rasa seperti tenang (*Ṭama'ninah*), sayang (*ulfah*), senang (*ya'aba*), kasar (*galīz*), takut (*ru'b*), dengki (*gill*),

Nama : Nurhidayah Usman
NIM : 1471041023
Kelas : A

PSIKOLOGI ISLAM

sombong (*hamiyah*), dsb. Ketiga, fungsi konasi yang menimbulkan daya karsa seperti berusaha (*kasb*).

5. Basyirah (mata hati)

Mubarok (Sapuri,2009) mengemukakan bahwa bashirah berarti pandangan mata batin sebagai lawan dari pandangan mata kepala. Perbedaan antara qalb dan bashirah adalah karakternya, berbeda dengan qalb yang tidak konsisten, bashirah selalu konsisten kepada kebenaran dan kejujuran. Ia tidak bisa diajak kompromi untuk menyimpang dari kebenaran. Bashirah disebut juga sebagai nurani, dari kata nur, .Bashirah adalah cahaya ketuhanan yang ada dalam hati, nurun yaqdzifuhullah fi al qalb. Introspeksi, tangis kesadaran, relegiusitas, god spot,bersumber dari sini. Ibnu Qayyim al-Jauzy mengemukakan bahwa bashirah adalah cahaya yang ditempatkan Allah di dalam hati manusia. Jadi,bashirah ditempatkan di dalam *qalb* manusia memiliki kecenderungan yang konsisten karena ia berada di dalam *al-qalb*.

6. Aql (Akal)

Ma'an Ziyadat dan ar-Rahib al-Ashfahany (Sapuri, 2009) menjelaskan pengertian akal secara etimologi memiliki arti al-imsak (menahan), al-ribath (ikatan), al-hajr(menahan), an-nahy(melarang), dan man-u (mencegah). Ma'az Ziyadat menambahkan bahwa akal merupakan fasilitas manusia untuk memahami dan menyampaikan materi tau informasi secara sistematis dan terukur. Aql adalah problem solving capacity, tugasnya berfikir. Akal tidak bisa memutuskan kebenaran tapi ia bisa menemukan kebenaran. Kebenaran intelektual sifatnya relative. Sehingga, fungsi akal yaitu (1) berfungsi untuk berpikir, (2) menghantarkan eksistensi manusia pada tingkat kesadaran. (3)mampu mencapai kebenaran.

7. Fuad

Fuad atau *af'idah* dalam bahasa Arab kata berarti hati, tetapi letaknya lebih dalam dari Qolb, sehingga kata "fuad" biasa dikatakan sebagai "hati yang lebih dalam". *Af'idah* diterjemahkan kedalam bahasa indonesia dengan hati, kata hati, hati nurani atau akal budi. *Af'idah/fuad* merujuk pada fungsi indera pendengaran dan penglihatan, serta fungsi intelektual yang mendasar. *Fuad* merupakan fungsi penalaran sensorik manusia yang bersifat dangkal, dan bertumpu pada proses pengambilan keputusan yang sederhana. *Qalb* dan *fuad* berkaitan erat dan pada waktu tertentu hampir tidak dapat dibedakan. *Qalb* mengetahui, sedangkan fuad melihat. Mereka saling melengkapi, seperti halnya pengetahuan dan penglihatan.

8. Fitrah

Al-fiṭrah bermakna suatu kecenderungan alamiah bawaan sejak lahir yang membentuk identitas atau (secara agama) bahwa manusia sejak lahir telah memiliki agama bawaan secara alamiah yaitu agama tauhid, mengesakan Allah (Wardanti,2014). Potensi fitrah yaitu manusia memperoleh pengetahuan religious. Pengetahuan religious adalah pengetahuan yang berhubungan dengan keyakinan dan agama (wahyu, hari kiamat, surga, neraka).

Nama : Nurhidayah Usman
NIM : 1471041023
Kelas : A

PSIKOLOGI ISLAM

Secara nasabi fitrah memiliki beberapa makna: (1). Fitrah berarti suci (al-thuhr), Maksud suci disini bukan berarti kosong atau netral (tidak memiliki kecenderungan baik-buruk) sebagaimana yang diteorikan oleh Jhon Locke atau Psiko-Behavioristik, melainkan kesucian psikis yang terbebas dari dosa warisan dan penyakit rohani. (2). Fitrah berarti potensi berislam. (3). Fitrah berarti mengakui ke-Esaan Allah. (4). Fitrah berarti kondisi selamat (al-salamah) dan kontinuitas (al-istiqamah). Fitrah secara potensial berarti keselamatan dalam proses penciptaan, watak, dan strukturnya. (5) Fitrah berarti perasaan yang tulus (al-Ikhlas). (6). Fitrah berarti kesanggupan atau predisposisi untuk menerima kebenaran. (7) Fitrah berarti potensi dasar manusia atau perusahaan untuk beribadah dan makrifat kepada Allah. (8) Fitrah berarti ketetapan atau takdir asal manusia mengeani kebahagiaan dan kesengsaraan hidup. (9) Fitrah berarti tabiat atau watak asli manusia. (10). Fitrah berarti sifat-sifat Allah SWT yang ditiupkan pada setiap manusia sebelum dilahirkan. Dan (11). Fitrah dalam beberapa hadist memiliki arti takdir atau status anak yang dilahirkan. Berdasarkan makna etimologi dan nasabi maka dapat disimpulkan bahwa secara terminologi “fitrah adalah citra asli yang dinamis, yang terdapat pada sistem-sistem psikofisik manusia dan dapat diaktualisasikan dalam bentuk tingkah laku. Citra unik tersebut telah ada sejak awal penciptaannya.

9. Iman

Iman termasuk ke dalam fungsi kognitif pada manusia. Iman mengatasi hubungan dimensional yaitu pengetahuan akliyah (akal) dan pengetahuan naluriyah dengan memasukkan konsep mengenai metafisik (di luar alam dunia), iman berhubungan dengan pengetahuan akal insani (keraguan namun disadari) dan pengetahuan naluriyah hewani (instink) yang tanpa disadari, dan pengetahuan imani adalah yang berdasarkan kepastian dan kesadaran. Maka, fungsi kognitif menjadi kognitif ruhaniah, kognitif nafsiyah, dan kognitif jismiah.

Referensi:

- Hakim, Lukman.(2013). *Definisi al-aql, nafs, ruh, dan al-qalb*. (Makalah). Semarang: Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Walisongo. (Diakses secara online pada tanggal 25 September 2016).
- Pridityo, Himawan. (2010). *Fu`ad, Qalb, dan Shadr sebagai organ kognisi manusia dalam Al-Quran*. <http://pridityo.blogspot.co.id/2010/09/fuad-qalb-dan-shadr-sebagai-organ.html>. (Diakses secara online pada tanggal 25 September 2016).
- Sapuri, Rafy. (2009). *Psikologi Islam: Tuntutan jiwa manusia modern*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wardanti, P. G. (2014). *Psikologi Islam*. (Makalah). Yogyakarta: Jurusan Ilmu perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. (Diakses secara online pada tanggal 18 September 2016).